

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin berkembang saat ini dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari - hari. Menurut Undang-undang Nomor 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional, salah satunya adalah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tercapai kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat dan terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Penyelenggaraan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, baik dalam bentuk pelayanan kesehatan secara perorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu bagian yang penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (IAI, 2012).

Apotek merupakan salah satu sarana kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh

Apoteker, dimana pelayanan kefarmasian yang dimaksud adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang pasti dalam meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Dalam melakukan pelayanan kefarmasian dibutuhkan tenaga kesehatan yang kompeten di bidangnya. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014, mendefinisikan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan adalah Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan. Peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian sangat penting dalam membantu perwujudan kesehatan dalam masyarakat. Proses pelayanan kefarmasian di apotek telah beralih dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* yaitu pelayanan kefarmasian yang awalnya berorientasi pada obat (mementingkan/mengutamakan barang dagangan), kini diubah menjadi berorientasi pada pasien sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mengacu pada *Pharmaceutical Care*.

Pelayanan kefarmasian di apotek sesuai ketentuan perundang-undangan ada 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, dan pencatatan dan pelaporan. Sedangkan pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), Pemantauan Terapi Obat

(PTO) dan Monitoring Efek Samping obat (MESO) serta evaluasi terhadap penggunaan obat yang rasional. Dengan kondisi masyarakat yang semakin kritis serta kemudahan untuk mengakses informasi dari berbagai media mengenai isu-isu kefarmasian dan kesehatan merupakan tantangan sendiri bagi apoteker. Dengan adanya pengabdian profesi apoteker di apotek diharapkan dapat berperan langsung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pentingnya peran dan tanggung jawab yang besar dari apoteker dalam menjalankan fungsi apotek berdasarkan nilai bisnis maupun fungsi sosial, terutama perannya dalam menunjang upaya kesehatan dan sebagai penyalur perbekalan farmasi kepada masyarakat.

Mengetahui betapa pentingnya peran apoteker di Apotek untuk masyarakat, calon apoteker di Universitas Katolik Widya Mandala wajib menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Praktek tersebut bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih diri, menambah wawasan mengenai peran apoteker serta pengalaman langsung di apotek. Dengan adanya PKPA, calon apoteker dapat berlatih dalam memberikan pelayanan, mengetahui aktifitas di apotek, serta mengaplikasikan ilmu yang didapat dari kegiatan perkuliahan pada masalah-masalah yang timbul di apotek.

Untuk menjalankan PKPA ini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotik Libra yang bersedia menyediakan sarana untuk para calon apoteker menjalankan PKPA. PKPA dilaksanakan mulai pada tanggal 3 Desember 2018 dan selesai pada tanggal 12 Januari 2019 di Apotek Libra, Jalan Arif Rachman Hakim 67, Surabaya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
- c. Memberi kesempatan pada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yaitu:

- a. Mengetahui, memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.